

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai kegiatan pengelolaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek, maka selanjutnya data dianalisis dari apa yang telah ditemukan dalam temuan lapangan. Data hasil analisis mencakup pada latar belakang masalah dan rumusan masalah selanjutnya dianalisis menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah yang terdapat pada Bab. II. Melalui teknik wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi, peneliti telah memperoleh berbagai informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* di kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek. Maka analisis temuan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Analisis Perencanaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* pada kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek

Perencanaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* di SMPIT Qordova Rancaekek yang dilaksanakan di kelas VIII, melibatkan beberapa pihak diantaranya kepala sekolah, koordinator tim Al-Qur'an, serta guru-guru bersangkutan yang akan dibahas melalui Rapat kerja setiap guru mata pelajaran. Menurut Rusman (2010 : 5) *Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri dan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan*

Guru (PKG). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah salah satu wadah kegiatan yang sangat penting untuk para Guru yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, selain itu para guru dapat melakukan diskusi, bertukar pikiran dan pengalaman untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada dan sedang berkembang di sekolah.

Kegiatan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an yang direncanakan oleh tim Al-Qur'an bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan kondusif sesuai dengan perencanaan. Menurut Cyntia (Mulyasa, 2004 : 82) bahwa "*Dalam kegiatan pembelajaran dimulai dengan fase perencanaan atau persiapan dalam pembelajaran agar membantu Guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran*" sebaliknya tanpa persiapan pengajaran seorang guru akan mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka perencanaan dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang pengajar.

Perencanaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Talaqqi* yang dilaksanakan di kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek dituangkan dan dikembangkan salah satunya dalam bentuk silabus. Silabus yang dikembangkan oleh tim Al-Qur'an berusaha memenuhi kriteria sesuai dengan langkah-langkah dalam penyusunan silabus yang tercantum pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional pendidikan BSPN tahun 2008. Berdasarkan PP

No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa *“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”*.

Pengembangan silabus yang telah didapat dari tim Al-Qur'an berusaha mengikuti langkah-langkah dalam pengembangan silabus sesuai KTSP sebagai berikut (1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar (2) Mengidentifikasi materi pembelajaran (3) Melakukan pemetaan kompetensi (4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran (5) Merumuskan pencapaian indikator (6) Penentuan jenis penilaian (7) Menentukan alokasi waktu (8) Menentukan sumber belajar.

Berdasarkan silabus Al-Qur'an SMPIT Qordova Rancaekek ditemukan bahwa dalam pengembangan setiap komponen silabus yang disusun oleh tim Al-Qur'an, terdapat kesesuaian terhadap setiap komponen silabus terkait pengkajian, penentuan, perumusan, serta pengidentifikasian terhadap setiap komponen silabus yang dikembangkan oleh tim Al-Qur'an. Maka dalam hal ini tim Al-Qur'an mengembangkan silabus berdasarkan langkah-langkah pengembangan silabus KTSP yang diatur oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN) tahun 2008.

Selanjutnya silabus yang telah dikembangkan kemudian dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh tim Al-Qur'an SMPIT Qordova dalam pengembangannya terdapat kesesuaian antara silabus dan RPP yang disusun oleh tim Al-Qur'an dengan memusatkan peserta

didik dalam pembelajaran dan guru sebagai monitoring dan fasilitator sehingga tercipta suatu interaksi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bahwa *“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar dengan lingkungan belajar”*.

Pengembangan RPP tim Al-Qur'an memperhatikan prinsip-prinsip diantaranya (1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik (2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis (4) Memberikan umpan balik (5) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedy (6) Keterkaitan dan keterpaduan.

Prinsip tersebut ditemukan bahwa terdapat kesesuaian prinsip dengan setiap komponen RPP yang dikembangkan sesuai dengan pembelajaran dengan Metode *Talaqqi*. Maka komponen RPP yang dikembangkan oleh tim Al-Qur'an sebagai berikut: Identitas, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian hasil pembelajaran.

Pengembangan RPP tim Al-Qur'an berusaha mengikuti langkah-langkah penyusunan RPP sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 bahwa *RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD*. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Namun, terdapat beberapa komponen penyusunan RPP yang berbeda dengan sekolah lain, yang dikembangkan sesuai dengan pembelajaran Metode *Talaqqi* SMPIT Qordova Rancaekek diantaranya:

- (1) Dikarenakan sistem pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* ini dilakukan secara berkelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, maka pada materi pembelajarannya pun berbeda-beda sehingga pada kelompok Al-Qur'an yang terdiri dari 5 kelompok Al-Qur'an tersebut dibuat RPP yang berbeda dengan guru pembimbing yang berbeda.
- (2) Selain itu, RPP *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dibuat secara terpisah sehingga setiap guru pembimbing Al-Qur'an membuat 2 RPP yaitu RPP *Tahsin* dan RPP *Tahfidz*.
- (3) Kegiatan awal pembelajaran yang berbeda yaitu dengan adanya motivasi menghafal Al-Qur'an serta motivasi memperbaiki bacaan melalui cerita kisah para sahabat Nabi sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dalam menghafal dan membaca dengan benar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan oleh tim Al-Qur'an terdapat kesesuaian, keseragaman, dan keterkaitan antara setiap komponen. Hal ini terlihat dari dokumen yang diperoleh dari setiap guru Al-Qur'an mengenai pengkajian setiap komponen RPP. Hal tersebut bisa disebabkan karena setiap guru mata pelajaran Al-Qur'an yang tergabung dalam

tim Al-Qur'an mengoptimalkan setiap pertemuan dalam rapat kerja atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk membahas setiap perencanaan pembelajaran yang dikembangkan.

Perencanaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an disusun untuk rencana jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Syaodih (1988 : 218) menyebutkan bahwa "*Guru mengembangkan perencanaan dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, satu minggu atau beberapa jam saja, untuk satu tahun dan satu semester disebut dengan program unit dan untuk beberapa jam pelajaran disebut dengan program satuan pelajaran*". Terkait hal tersebut maka tim Al-Qur'an merencanakan pembelajaran yang telah disusun dari silabus dan RPP untuk satu kali pertemuan dan penyusunan program untuk satu semester (Promes) dan program untuk satu tahun (Prota) yang disusun berdasarkan pengembangan silabus dan alokasi waktu pembelajaran yang akan ditempuh peserta didik.

Program tahunan yang disusun oleh tim Al-Qur'an memuat penjabaran alokasi tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap semester selama satu tahun, sedangkan program semester dijabarkan sesuai program tahunan yang memuat pokok bahasan yang akan disampaikan selama satu semester.

Tim Al-Qur'an merencanakan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan program-program pengelolaan pembelajaran yang

telah direncanakan, yaitu dengan adanya pengelolaan peserta didik dengan cara dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan siswa serta pengelolaan kelas yang dilakukan secara *outdoor* ataupun *indoor* di tempat-tempat yang berbeda yang telah ditentukan. Hal tersebut dipersiapkan oleh tim Al-Qur'an dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi terhadap metode yang akan dipakai dalam setiap materi pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat bergerak lebih aktif dan kreatif dengan memanfaatkan berbagai kelengkapan pembelajaran serta dapat tercipta suatu pembelajaran yang kondusif.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan suatu metode, yaitu diantaranya: (1) *Tujuan yang hendak dicapai*, (2) *Materi pelajarannya*, (3) *Keadaan serta karakteristik peserta didik yang berbeda*, (4) *Situasi lingkungan belajar*, (5) *Fasilitas*, serta (6) *Profesionalitas Guru*.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini terkait dengan metode pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an yang telah dipilih yaitu metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* dipilih oleh tim Al-Qur'an dengan memperhatikan karakteristik siswa dan kesesuaian dengan materi Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2010 : 56-59) bahwa terdapat beberapa prinsip yang mendasari terpilihnya suatu metode pembelajaran yaitu : (1) *Prinsip motivasi dan tujuan belajar*, (2) *Prinsip kematangan dan perbedaan individual*, (3) *Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis*, (4) *Integrasi pemahaman dan pengalaman*, (5) *Prinsip fungsional*, serta (6) *Prinsip menggembirakan*.

Berbeda dengan sekolah yang tidak menerapkan metode pembelajaran *Talaqqi* dengan cara dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, kemungkinan dikarenakan tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an sehingga hal tersebut setidaknya dapat mengurangi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran karena adanya siswa yang merasa tertinggal melihat temannya lebih tinggi kemampuannya.

Maka dengan demikian SMPIT Qordova berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan siswa sesuai dengan keperluan mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*. Tim Al-Qur'an berusaha mengoptimalkan segala kebutuhan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa terciptanya suatu iklim pembelajaran yang efektif dapat tercapai karena dengan memilih penggunaan metode belajar yang tepat menurut Iriani (2013) dalam artikelnya di <http://zukizukazuku.blogspot.com> diharapkan dapat mampu meminimalisir adanya alasan siswa yang tidak memiliki kesempatan berpartisipasi, alokasi waktu yang kurang, terlalu banyaknya jumlah peserta didik, dan berbagai alasan yang menyebabkan siswa merasa bosan dan enggan secara intens melibatkan diri dalam pembelajaran siswa aktif.

B. Analisis Pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* pada kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an pada kelas VIII SMPIT Qordova berpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam setiap

kegiatan pembelajaran baik kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa temuan mengenai kegiatan sebelum pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII yaitu adanya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dengan cara penyampainnya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. Cara Guru Al-Qur'an menyampaikan materi *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an yaitu dengan guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan siswa sementara siswa menyimak yang mungkin di akhiri dengan pertanyaan. Setelah itu, siswa membaca di hadapan guru lalu guru membenarkan jika terdapat kesalahan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Al-Majidi (2008 : 112-113) bahwa beliau menganjurkan mempelajari Al-Qur'an harus dengan cara *talaqqi* yaitu mempelajari Al-Qur'an dari lisan pengajarnya secara langsung. Bahwasannya Rasulullah saw. Pernah berkata '*Pelajarilah Al-Qur'an dari empat orang: Ibnu Ummi Abd (Ibnu Masud), Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab dan Salim Maula Abu Hudzaifah.*' (HR. Bukhari Muslim). Rasulullah saw. dalam hadits tersebut memerintahkan untuk men-*talaqqi* Al-Qur'an tidak lain karena orang-orang Arab tersebut adalah umat yang paling fasih lisannya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan hal yang khusus dan tidak bisa dibuat-buat.

Bila dibandingkan dengan metode lainnya dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak terdapat kegiatan yang mengkhususkan pembelajaran *Tahsin* dan

Tahfidz Al-Qur'an secara *talaqqi* sehingga dimungkinkan siswa kurang terawasi secara maksimal kemampuan menghafalnya, penerangan, saran dan kritik kurang jelas tersampaikan karena jika tidak dilakukan dengan dibuat pengelompokan maka perbandingan antara jumlah peserta didik dengan waktu yang disediakan tidak seimbang. Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“*Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil*” (Al-Muzammil : 4)

Berdasarkan uraian di atas, mempelajari *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an secara *Talaqqi* sangat penting dilakukan mengingat karakteristik Al-Qur'an yang harus dibaca dengan *Tartil* sehingga untuk memperoleh bacaan yang *Tartil* adalah dengan mempelajari Al-Qur'an secara langsung pada lisan pengajarnya yang lebih fasih.

Aktivitas lainnya yang dilaksanakan Guru Al-Qur'an terkait pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an adalah kegiatan awal pembelajaran. Siswa terlebih dahulu berkumpul sesuai kelompok bersama guru pembimbing kemudian guru Al-Qur'an mengkondisikan siswa sebelum semua anggota berkumpul dengan memberikan waktu untuk perpindahan kelas menuju tempat yang telah disediakan. Setelah siswa berkumpul sesuai kelompoknya kemudian guru pembimbing memotivasi siswa untuk selalu semangat membetulkan bacaan serta menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari, menggali, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi,

keluarga dan masyarakat. Hal ini merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam mengawali pembelajaran karena menurut Fathurrohman dan Sutikno (2010 : 56) pada prinsipnya motivasi memiliki kekuatan sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa, atau laksana mobil tanpa bahan bakar.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru melaksanakan kegiatan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali hafalan siswa yang telah disetorkan sehingga pembelajaran bisa dilanjutkan pada pembelajaran selanjutnya. Sedangkan apabila pada pelajaran *Tahsin* kegiatan setelah memotivasi biasanya dilakukan kegiatan *appersepsi* mengenai materi pembelajaran *Tahsin* pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Akan tetapi, tidak semua guru Al-Qur'an menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang hendak dicapai sesuai dengan cakupan materi dan uraian dalam silabus.

Kegiatan inti pada pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* mencakup kegiatan eksplorasi, pada pembelajaran *tahsin* untuk kegiatan eksplorasi dilakukan dengan Sesi Tahsin Praktik dimana guru membacakan seluruh ayat yang akan dipelajari dengan iramanya sebanyak 2 kali setelah itu Guru menuntun bacaan siswa sambil mengoreksi bacaannya secara klasikal, Guru menuntun atau menguji hukum tajwid setiap kalimat dari ayat yang dipelajari, Guru dan siswa membaca ayat yang dipelajari dengan tajwid dan iramanya, sedangkan pada pembelajaran *tahfidz* dilakukan kegiatan

menghafal pada sesi penjajakan dimana guru menuntun bacaan siswa sebanyak satu ayat-satu ayat atau satu *waqof* dengan mengoreksi bacaan siswa secara klasikal kemudian dibaca secara klasikal sebanyak 2 kali. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan selama 3 pertemuan, peneliti peroleh beberapa kesamaan seperti yang diuraikan di atas namun, penerapannya tetap disesuaikan karakteristik sikap masing-masing kelompok Al-Qur'an.

Metode yang digunakan oleh tim Al-Qur'an meliputi Ceramah, Diskusi, serta *Talaqqi*. Menurut pengamatan dilapangan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut terlihat adanya interaksi siswa dengan berbagai sumber sehingga pembelajaran lebih efektif dan kondusif, serta menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, terlebih pembelajaran dilakukan secara berkelompok sehingga guru pembimbing dapat lebih terfokus terhadap perkembangan masing-masing individual peserta didik.

Kegiatan selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan Elaborasi. Guru Al-Qur'an dalam kegiatan Elaborasi ini adalah dengan memfasilitasi peserta didik untuk membaca secara mandiri namun tetap dengan pembimbingan guru pembimbingnya masing-masing. Kegiatan elaborasi ini pada pembelajaran *tahsin* dilakukan dengan Sesi Setoran dimana siswa secara mandiri berlatih membaca ayat yang dipelajari bersama tajwid dan iramanya, serta siswa menyetorkan bacaannya dengan benar beserta iramanya. Hal ini dapat peneliti temukan pada saat dilapangan dengan cara guru memperhatikan satu per satu siswa yang menyetor bacaan dengan irama lalu menyebutkan satu demi satu tajwid yang terdapat pada ayat tersebut. Kelompok yang diteliti pada

pertemuan ke-2 ini meskipun siswa setor bacaan satu per-satu tetapi dalam pengelolaan waktu tidak menjadi kendala sehingga waktu lebih efisien karena dilakukan secara berkelompok. Sedangkan pada pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, pada kegiatan elaborasi ini dilakukan dengan Sesi Menghafal dimana guru membacakan satu ayat-satu ayat dan siswa menghafalnya sedikit demi sedikit sebanyak 3 kali kemudian siswa membacanya tanpa melihat mushaf 3 kali hingga membaca tanpa melihat mushaf dari awal sampai akhir sehingga siswa dapat menghafalnya secara mandiri. Hal ini peneliti temukan di lapangan dengan cara terlebih dahulu siswa masing-masing menghadap guru terlebih dahulu untuk membetulkan bacaannya kemudian menghafalnya masing-masing secara mandiri.

Secara teoritis, *kegiatan elaborasi menitik beratkan kepada aktifitas peserta didik terkait pembelajaran secara kooperatif dan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar.* (Nan Rahminawati, 2011). Bila dikaitkan dengan kegiatan Elaborasi yang telah dilakukan oleh Guru Al-Qur'an dapat dikatakan sejalan dengan teori tersebut, bahwa guru Al-Qur'an berusaha semaksimal mungkin memfasilitasi peserta didik dengan menitik beratkan pada kemampuan menghafal dan melafalkan Al-Qur'an dengan kedisiplinan, hal tersebut terlihat pada pengamatan aktifitas pembelajaran pada setiap kelompok dengan adanya kegiatan menghafal secara langsung pada pertemuan serta keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran dengan adanya kegiatan tanya jawab baik dengan Guru maupun dengan siswa terkait materi pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya terkait pembelajaran inti ialah kegiatan konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi Guru Al-Qur'an berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa baku dan benar, tanpa menghilangkan nilai moral yang mencerminkan pembelajaran yang berkarakter. Akan tetapi dalam pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SMPIT Qordova terdapat sedikit perbedaan pada kegiatan konfirmasinya yaitu pada pembelajaran *tahsin* pada kegiatan konfirmasi dilakukan dengan Sesi Tahsin Teori dimana guru mereview materi *tahsin* teori yang telah dipelajari dengan materi *tahsin* teori yang sesuai dengan silabus kelasnya kemudian guru menguji pemahaman siswa tentang materi yang dibahas. Begitu juga dengan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dilakukan dengan siswa menyetorkan hafalan setelah setor kemudian ditugaskan membaca 1 ayat dengan tahsinnya untuk disetorkan pula. Kegiatan konfirmasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap Guru dalam setiap pertemuan pembelajaran, karena kegiatan tersebut difungsikan sebagai salah satu kegiatan untuk mendapatkan simpulan dari apa yang telah diproses melalui kegiatan eksplorasi dan elaborasi. Kegiatan konfirmasi yang telah dirancang oleh tim Al-Qur'an di atas tampaknya sesuai dengan fungsi kegiatan konfirmasi tersebut karena memang disesuaikan dengan karakteristik pelajaran Al-Qur'an yang simpulannya dapat diperoleh dengan melalui tes secara langsung terhadap masing-masing siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir atau kegiatan penutup. Kegiatan penutup pada pembelajaran *tahsin* dilakukan dengan motivasi Al-Qur'an disertai dengan doa begitu pula pada pembelajaran *tahfidz* guru tidak lupa memotivasi terlebih dahulu pada menit-menit terakhir pembelajaran namun sebelumnya semua siswa membaca ayat yang baru dihafal tanpa melihat mushaf terlebih dahulu atau dengan ayat sebelumnya secara bersama-sama kemudian berdoa.

Maka berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMPIT Qordova Rancaekek yang dilaksanakan di kelas VIII, bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dirasa perlu diperkuat lebih lanjut dengan meneliti secara langsung kepada objek penelitian yang merasakan langsung cara pengajaran yang dilakukan oleh guru yaitu siswa, oleh karena itu, untuk memperkuat penelitian ini dalam penyusunannya maka peneliti mengambil data mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz*, berikut persepsi siswa mengenai proses/pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*:

Sebagian besar siswa menyatakan setuju jika pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* dapat dipahami, selalu hadir dalam pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*, merasa senang dan nyaman dalam mempelajari pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*, serta lebih semangat dalam mempelajari Al-

Qur'an, sehingga membuat lebih rajin belajar, dapat memudahkan dalam pencarian informasi dan kelengkapan tugas. Sebagian besar siswa juga menyatakan setuju jika pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*, siswa dapat menyimak, memperhatikan, bertanya, dan mengamati penjelasan materi guru dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fathurrohman dan Sutikno (2010 : 56-59) mengenai beberapa prinsip yang mendasari terpilihnya suatu metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) *prinsip motivasi dan tujuan belajar*, (2) *prinsip kematangan dan perbedaan individual*, (3) *prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis*, (4) *integrasi pemahaman dan pengalaman*, (5) *prinsip fungsional*, serta (6) *prinsip menggembirakan*.

Adapun persepsi siswa mengenai penilaian pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*, sebagian besar mereka menyatakan setuju bahwa pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* nilai mereka menjadi lebih meningkat dan lebih baik sehingga dapat mencapai bahkan melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. KKM mata pelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* adalah 60.

C. Analisis Evaluasi pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* pada kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek

Setiap proses pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan terutama di kelas VIII SMPIT Qordova, agar diketahui hasil dan dampak dari pembelajarannya maka dilakukanlah evaluasi/tes serta penilaian pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Rusman (2013 : 13) menyatakan bahwa

evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun penilaian pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* yang dilakukan guru di kelas VIII telah sesuai prosedur penilaian pembelajaran serta telah memenuhi syarat dan petunjuk yang telah dijelaskan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007 : 77) bahwa dalam menyusun tes/alat evaluasi pendidik harus menetapkan dulu segi-segi apa yang akan dinilai, menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel dengan taraf ketetapan tes dan aspek yang dinilai, penilaian yang objektif, hasil penilaian yang telah diolah dengan teliti, serta alat evaluasi yang dibuat dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan peserta didik dan pendidik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kriteria-kriteria nilai yang tercantum pada RPP serta pengimplementasiannya yang peneliti lihat secara langsung di lapangan dengan mencatat nilai siswa yang disesuaikan dengan kriteria nilai pada CPH atau Catatan Prestasi Harian Al-Qur'an.

Tes formatif pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* ini dilakukan sebelum UTS maupun UAS, yang dilakukan dengan cara melakukan tes tertulis serta lisan secara langsung oleh guru. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007 : 79) menyatakan bahwa tes formatif ini dilakukan untuk mengetahui bagian pelajaran mana yang umumnya belum dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat mengupayakan penjelasan lebih baik

dan luas agar mereka dapat menguasai bahan tersebut, sedangkan pada tes sumatif dilakukan pada akhir tahun ajaran yang dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar penentuan kelulusan dan/atau pemberian sertifikat bagi yang telah menyelesaikan pelajaran dengan hasil yang baik.

Penilaian yang dilakukan pada kelas VIII dalam pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*, yaitu berupa pengamatan terhadap siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di lingkungan sekolah, serta penilaian terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran untuk mengetahui kemajuan siswa terkait kemampuan siswa dalam memahami secara teori mengenai *tahsin* Al-Qur'an serta menghafal dan melafalkan Al-Qur'an. Skala penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah 1-100, akan tetapi pada akhirnya untuk penilaian akhir guru mengconvert penilaian kognitif menjadi skala 1-4 dalam mengukur ketuntasan belajar.

Setelah guru memperoleh hasil penilaian siswa, maka penilaian tersebut dikumpulkan untuk kemudian dilaporkan kepada siswa serta orangtua siswa berupa raport khusus Al-Qur'an yang berisi deskripsi prestasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa terkait hal yang telah dipelajari dan kemajuan belajar siswa, seperti pendapat Hosnan (2014 : 429) hasil pembelajaran sebagai laporan kemajuan belajar siswa merupakan sarana komunikasi dan hubungan kerjasama antara sekolah, siswa dan orang tua siswa. Proses penilaian hasil belajar siswa, merupakan suatu tahapan dari serangkaian suatu proses pendidikan di sekolah yang sudah dilalui.

Secara teoritis penilaian yang dilakukan guru Al-Qur'an digolongkan kedalam penilaian iluminatif-observatif yakni penilaian dilakukan dengan pengamatan yang terus-menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa dan penilaian pembelajaran secara struktural-objektif yakni penilaian yang berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. (Sudjana, 1989 : 21-22).

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan, penilaian yang dilaksanakan di SMPIT Qordova untuk pelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* dilakukan oleh guru Al-Qur'an, pada dasarnya meliputi hampir semua penilaian pembelajaran sesuai garapan penilaian yang harus dilaksanakan guru di sekolah sejalan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.